

IMPLEMENTASI PARIWISATA BERKELANJUTAN PADA DAYA TARIK WISATA SUMBERINGIN KECAMATAN TUMPANG KABUPATEN MALANG

Karina Ega Nirwana^{1*}, Tiara Estu Amanda², Arta Ridiatno³, Bayu Wirajuna⁴

^{1,2,3,4}Politeknik Negeri Malang

e-mail: ¹karina.ega@polinema.ac.id, ²tiaramanda@polinema.ac.id,
³arta.ridiatno@polinema.ac.id, ⁴bayu.wirajuna@polinema.ac.id

Received: 03/04/2025; Revised: 24/04/2025; Accepted: 05/05/2025

Abstract

The purpose of this research is to know the implementation of sustainable tourism in Sumberingın tourist attractions in Tumpang District Malang Regency and to know the challenges in implementing sustainable tourism in Sumberingın tourist attractions in Tumpang District Malang Regency. This research uses a qualitative research design with the research location on Jalan, Sumberringın, Wringinsongo, Tumpang, Malang Regency, East Java 65156, the research informant is from the management of Sumberingın pool tourism. The data in this study will be collected through several techniques, namely in-depth interviews, focus group discussions, participatory observation, and documentation. The data collected will be analyzed using a thematic analysis approach. To ensure the validity and reliability of the data, steps such as data triangulation, data triangulation is carried out by data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study that the implementation of sustainable tourism in the tourist attraction Sumberingın sub-district tumpang malang regency there are in four stages, namely the planning, development, management, and evaluation stages while the challenges in the implementation of sustainable tourism in the tourist attraction Sumberingın sub-district tumpang malang regency such as financial constraints, funding resources, limited human resources, effective management of visitors, environmental awareness.

Keywords: implementation, sustainable tourism, sumberingın tourist attraction, malang

Pendahuluan

Pariwisata adalah sektor ekonomi yang berperan penting dalam perkembangan suatu daerah, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya. Industri ini mencakup berbagai aktivitas, seperti perjalanan wisata, penginapan, kuliner, dan atraksi budaya maupun alam yang menarik wisatawan lokal maupun mancanegara (Rifdah & Kusdiwanggo, 2024). Dengan berkembangnya tren pariwisata berkelanjutan, destinasi kini berfokus pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat setempat agar manfaat ekonomi tidak hanya dinikmati dalam jangka pendek, tetapi juga mampu menjaga kelestarian budaya dan alam untuk generasi mendatang (Fadilla, 2024). Salah satu negara yang memiliki keanekaragaman daya tarik wisata adalah Indonesia.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan potensi pariwisata terbesar di dunia, berkat kekayaan alam, budaya, dan warisan sejarahnya yang luar biasa. (Purba et al., 2024) Dari Sabang hingga Merauke, Indonesia menawarkan berbagai jenis destinasi wisata, mulai dari pantai eksotis seperti di Bali dan Lombok, pegunungan hijau di Jawa dan Sumatra, hingga wisata budaya di Yogyakarta dan Toraja (Amin & Hidayat, 2024). Keanekaragaman hayati di hutan hujan Kalimantan dan Papua juga menjadikan Indonesia sebagai tujuan ekowisata yang menarik (Widyaningsih et al., 2024). Selain itu, sektor pariwisata telah menjadi salah satu pilar utama ekonomi negara, memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan nasional serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat.

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia semakin gencar mengembangkan konsep pariwisata berkelanjutan (Asmara et al., 2024), yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat lokal. Program seperti 10 Bali Baru dan pengembangan Destinasi Super Prioritas (DSP) seperti Danau Toba, Borobudur, Mandalika, Likupang, dan Labuan Bajo menunjukkan komitmen pemerintah dalam meningkatkan daya saing pariwisata Indonesia di tingkat global (Winoto et al., 2024). Namun, tantangan seperti infrastruktur, kesadaran lingkungan, dan manajemen destinasi masih perlu diperhatikan agar pariwisata Indonesia dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan (Aziz, 2022). Selain itu, beberapa kabupaten di Indonesia memiliki keunikan dan keindahan daya tarik wisatanya, salah satunya adalah Kabupaten Malang. Kabupaten Malang merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki potensi pariwisata yang berkembang pesat. Dengan kekayaan alam yang beragam, wilayah ini menawarkan berbagai destinasi wisata, mulai dari wisata alam, budaya, hingga buatan. (Hilal Hamdi et al., 2024). Kawasan pegunungan seperti Gunung Bromo yang menjadi bagian dari Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, serta pantai-pantai indah di Malang (Triamanda & Hasanah., 2025). Perkembangan pariwisata di Kabupaten Malang semakin pesat dengan dukungan infrastruktur yang terus diperbaiki serta inovasi dalam pengelolaan destinasi wisata (Jamal, 2025).

Konsep desa wisata mulai diterapkan di beberapa wilayah, seperti Desa Pujon Kidul dan Desa Sanankerto dengan wisata hutan bambunya (Arum et al., 2022). Sektor pariwisata juga semakin terdigitalisasi dengan adanya promosi melalui media sosial dan *platform* perjalanan daring, sehingga menarik lebih banyak wisatawan, baik domestik maupun mancanegara (Robaka et al., 2024). Selain itu, banyaknya investasi di sektor perhotelan, restoran, dan wahana rekreasi seperti Jatim Park dan Museum Angkut di Kota Batu, yang berdekatan dengan Kabupaten Malang, turut memberikan dampak positif bagi pertumbuhan industri pariwisata daerah ini (Cahyani et al., 2024). Seiring berkembangnya sektor pariwisata di Kabupaten Malang, Kolam Sumberingin juga mulai menarik perhatian wisatawan dari luar daerah (Lestia & Hanafiah, 2024). Peningkatan jumlah pengunjung ini menjadi peluang bagi masyarakat sekitar untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal, seperti dengan menyediakan warung makan, penyewaan ban pelampung, atau homestay bagi wisatawan yang ingin menginap (Hardiansyah et al., 2024). Dengan pengelolaan yang baik, Kolam Sumberingin berpotensi menjadi salah satu destinasi wisata air unggulan yang mendukung konsep pariwisata berkelanjutan (Kusuma et al., 2023). Daya tarik wisata di Malang yang populer di kalangan masyarakat yang selalau di kunjungi ketika musim liburan adalah Wisata Kolam Sumberingin

Wisata. Kolam Sumberingin merupakan salah satu destinasi wisata alam yang menawarkan keindahan serta kesegaran mata air alami di Kabupaten Malang. Terletak di daerah yang masih asri, tempat ini menjadi pilihan tepat bagi wisatawan yang ingin merasakan ketenangan dan kejernihan air pegunungan (Pribadi et al., 2024). Sumber air di kolam ini berasal langsung dari mata air alami, sehingga airnya tetap jernih dan segar sepanjang tahun. Dikelilingi oleh pepohonan hijau yang rimbun, Kolam Sumberingin memberikan suasana yang sejuk dan nyaman bagi pengunjung (Shafira et al., 2023).

Selain menikmati kejernihan airnya, wisatawan juga dapat melakukan berbagai aktivitas menarik di Kolam Sumberingin. Berenang di air yang dingin dan menyegarkan menjadi daya tarik utama tempat ini, terutama saat cuaca sedang panas (Shafira et al., 2024). Beberapa area di sekitar kolam juga cocok untuk bersantai atau berpiknik bersama keluarga dan teman. Selain itu, suasana alami yang masih terjaga menjadikan tempat ini sebagai lokasi yang tepat bagi mereka yang ingin melepaskan penat dari kesibukan sehari-hari (Kusuma et al., 2023). Kolam Sumberingin juga memiliki nilai ekowisata yang penting, karena sumber airnya berasal dari ekosistem yang masih terjaga kelestariannya (Nurhadi et al., 2023). Hal ini penting untuk memastikan bahwa wisata alam seperti Kolam Sumberingin tetap bisa dinikmati oleh generasi mendatang (Agustina et al., 2024). Oleh karena itu, pengunjung diharapkan untuk selalu menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan serta menghormati aturan yang telah ditetapkan (Rizza et al., 2024).

Penelitian ini merujuk penelitian (Sulistyo et al., 2023) dan Junaid, 2020. Penelitian Sulistyo et al (2023) bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat di desa wisata Poncokusumo. Implementasi desain penelitian *mix method* dengan teknik pengumpulan data dengan kuesioner, wawancara, dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika prinsip pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat mendapatkan respon baik karena memperhatikan lingkungan, pemberdayaan ekonomi, peran serta masyarakat, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan perhatian terhadap nilai seni, budaya, serta aktivitas masyarakat telah diimplementasikan dengan baik. Sementara penelitian (Junaid, 2020) bertujuan untuk menganalisis implementasi pariwisata berkelanjutan dan memberikan rekomendasi strategi pariwisata berkelanjutan di Pulau Maratua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara dengan staf pemerintah (di Dinas Pariwisata), masyarakat lokal, dan pemimpin lokal di Pulau Maratua, serta observasi partisipan pada tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun masyarakat telah berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata, praktik-praktik yang tidak berkelanjutan oleh masyarakat lokal menghambat tujuan pariwisata berkelanjutan. Keberadaan pihak luar (investor) telah mendorong partisipasi masyarakat dalam pariwisata. Namun, masyarakat lokal harus didorong untuk memiliki posisi pekerjaan yang baik dan bukan sebagai pekerja rendahan. Penelitian ini merekomendasikan upaya untuk mencapai pariwisata berkelanjutan termasuk pentingnya sosialisasi tentang pariwisata kepada masyarakat dan pendidikan dan pelatihan di bidang ekonomi kreatif. Pemerintah memiliki peran dalam memfasilitasi upaya-upaya tersebut dan mengatur investor. Perahu sampah dianggap penting dalam mengatasi masalah lingkungan. Selain itu, duta lingkungan

dan pariwisata sangat penting dalam memberikan informasi tentang pariwisata dan isu-isu keberlanjutan dan pariwisata berkelanjutan.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Sulistyو et al., (2023) dan Junaid (2020) dengan penelitian yang dilakukan tentang terletak pada fokus, metodologi, dan konteks penelitian. Penelitian Sulistyو et al., (2023) berfokus pada penerapan prinsip pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat di desa wisata Poncokusumo, sedangkan Junaid (2020) menganalisis tantangan dalam implementasi pariwisata berkelanjutan di Pulau Maratua. Penelitian di Sumberingin akan lebih spesifik pada daya tarik wisata buatan seperti taman rekreasi kolam renang Selain itu, konteks geografis dan sosial yang berbeda antara Poncokusumo, Pulau Maratua, dan Sumberingin juga akan mempengaruhi hasil penelitian. Dengan demikian, meskipun tema besar pariwisata berkelanjutan tetap sama, penelitian di Sumberingin diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pemahaman dan pengembangan pariwisata berkelanjutan di daerah tersebut.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Sulistyو et al., (2023) dan Junaid (2020) dengan penelitian yang dilakukan terletak pada tujuan utama yang sama, yaitu menganalisis penerapan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan dan pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat, di mana ketiga penelitian ini berfokus pada peran masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata serta dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan dan ekonomi lokal. Selain itu, ketiga penelitian ini menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata, dengan Sulistyو et al., (2023) menunjukkan respon positif terhadap penerapan prinsip pengelolaan berbasis masyarakat, sementara Junaid menyoroti perlunya peningkatan posisi masyarakat lokal dalam industri pariwisata, dan penelitian di Sumberingin akan mengeksplorasi kontribusi masyarakat lokal dalam pengelolaan daya tarik wisata untuk mendukung keberlanjutan lingkungan dan budaya; dari segi metodologi, meskipun pendekatan yang digunakan mungkin berbeda, ketiga penelitian ini mengandalkan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi dan tantangan dalam implementasi pariwisata berkelanjutan, sehingga meskipun terdapat perbedaan dalam konteks dan fokus spesifik, ketiga penelitian ini memiliki kesamaan dalam tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik pariwisata berkelanjutan yang melibatkan masyarakat lokal.

Berdasarkan observasi peneliti terindikasi adanya permasalahan yang muncul antara lain kurangnya kesadaran wisatawan dan masyarakat sekitar terhadap praktik wisata berkelanjutan, seperti pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan. masih perlu ditingkatkan agar wisatawan dapat menikmati pengalaman wisata yang lebih nyaman tanpa merusak kelestarian alam. Urgensi penelitian ini terletak pada pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kolam Sumberingin, Kabupaten Malang, yang mencakup peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan wisatawan dan masyarakat lokal, pengelolaan sumber daya alam secara efektif untuk mencegah degradasi lingkungan, serta memastikan manfaat ekonomi jangka panjang bagi masyarakat setempat. Penelitian ini juga berfokus pada pelestarian budaya dan ekosistem lokal, memberikan rekomendasi untuk pengembangan pariwisata yang menghormati warisan budaya dan alam, serta diharapkan menjadi referensi bagi pemerintah daerah dan pengelola wisata dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik. Tantangan yang dihadapi Sumberingin adalah mengelola pertumbuhan jumlah wisatawan yang signifikan, yang berpotensi memberikan

dampak negatif terhadap lingkungan dan budaya setempat. Peningkatan jumlah wisatawan dapat memberikan tekanan yang besar pada infrastruktur dan sumber daya alam, sehingga memicu kerusakan lingkungan seperti polusi, penggundulan hutan, dan penurunan kualitas air. Selain itu, interaksi yang intens antara wisatawan dan masyarakat lokal berisiko mengubah budaya dan tradisi lokal secara perlahan, yang mungkin tidak selalu berdampak positif. Keterbatasan dalam pengelolaan sumber daya dan fasilitas juga dapat memicu konflik antara kebutuhan wisatawan dan masyarakat.

Pemangku kebijakan harus memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi Sumberingin dalam konteks pariwisata, tetapi juga menjadi acuan konkret bagi pengelola wisata dan pemerintah daerah dalam memperbaiki serta merumuskan kebijakan pengelolaan pariwisata yang lebih berkelanjutan serta mampu menghasilkan rekomendasi strategis yang aplikatif, seperti pengaturan kapasitas daya dukung wisata, pengembangan pedoman pelestarian budaya lokal, serta penerapan prinsip-prinsip ramah lingkungan dalam setiap aspek pengelolaan destinasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat membantu mendorong sinergi antara pelaku pariwisata dan masyarakat lokal, serta memperkuat peran pemerintah dalam menciptakan regulasi yang responsif terhadap kebutuhan pelestarian lingkungan dan keberlangsungan nilai-nilai budaya, sehingga pariwisata di Sumberingin dapat berkembang secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Oleh karena ini, peneliti tertarik untuk melakukan tentang “Implementasi Pariwisata Berkelanjutan pada daya tarik wisata sumberingin Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang”. Adapun tujuan dalam penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi pariwisata berkelanjutan pada daya tarik wisata Sumberingin Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang dan untuk mengetahui tantangan dalam implementasi pariwisata berkelanjutan pada daya tarik wisata Sumberingin Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.

Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Risfandini, 2024) dengan judul “Sustainable Tourism Implementation In Indonesia: Emphasizing Green Tourism, Community-Based Tourism, and Local Empowerment”, bertujuan untuk mengeksplorasi konsep-konsep tersebut secara mendalam dan menyoroti praktik-praktik terbaik yang terkait dengan masing-masing konsep tersebut. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, khususnya pendekatan tinjauan literatur integratif, untuk menyelidiki implementasi pariwisata hijau di Indonesia. Kesimpulannya, implementasi pariwisata berkelanjutan di Indonesia merupakan proses yang kompleks dan beragam. Proses ini melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat lokal, pengembangan kebijakan dan rencana yang berkelanjutan, dan promosi ekonomi hijau. Keterlibatan pemerintah dan keterlibatan masyarakat sangat penting untuk keberhasilan implementasi pariwisata berkelanjutan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho et al., 2023) dengan judul “Legal Policy of Implementation Green Economy in the Tourism Sector to Realize Sustainable Tourism and Environment” bertujuan untuk menganalisis implementasi gagasan ekonomi hijau dalam regulasi sektor pariwisata di Indonesia. Metode penelitian normatif digunakan dengan pendekatan perundang-undangan dan konseptual untuk menganalisis regulasi sektor pariwisata di Indonesia.

Penelitian ini menghasilkan sebuah kebaruan rancangan peraturan di sektor pariwisata yang mengakomodasi gagasan ekonomi hijau untuk menjadi acuan bagi para pelaku pariwisata dalam menjaga kelestarian lingkungan untuk mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan dan memperbarui peraturan sebelumnya yang belum mengakomodasi gagasan ekonomi hijau.

Pariwisata berkelanjutan adalah pendekatan industri pariwisata yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan tujuan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal dan pelestarian alam. Pendekatan ini menekankan pada penggunaan sumber daya secara bijaksana, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, dan memberikan pemberdayaan kepada masyarakat lokal melalui keterlibatan mereka dalam pengelolaan destinasi wisata. Pariwisata dapat menjadi alat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melestarikan budaya, dan menjaga keanekaragaman hayati untuk dinikmati oleh generasi sekarang dan yang akan datang jika diterapkan dengan prinsip keberlanjutan.



Gambar 1. *Tri Bottom Line Sustainable Tourism*
Sumber: (Shafira et al., 2023)

1. Lingkungan: Melestarikan sumber daya alam, mengurangi polusi, dan melindungi keanekaragaman hayati.
2. Sosial dan Budaya: Menghormati dan mendukung budaya lokal, tradisi, dan nilai-nilai masyarakat setempat.
3. Ekonomi: Memberikan manfaat ekonomi yang adil dan berkelanjutan bagi masyarakat lokal.

Penelitian ini memiliki keunikan karena berfokus pada daya tarik wisata semi-komersial dengan fasilitas buatan berupa kolam renang. Ini berbeda dari sebagian besar penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada objek wisata alam atau warisan budaya tradisional. Dengan menyelidiki bagaimana destinasi wisata kontemporer dan rekreatif dapat menerapkan keberlanjutan dari perspektif lingkungan, sosial, dan ekonomi, penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam studi pariwisata berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini menunjukkan peran masyarakat lokal dan pemerintah daerah dalam menjaga keseimbangan antara pembangunan tempat wisata dan pelestarian sumber daya setempat. Metode ini memungkinkan penelitian ini memberikan kontribusi unik untuk membangun strategi pengelolaan destinasi wisata buatan di Indonesia yang sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memahami secara mendalam implementasi pariwisata berkelanjutan pada daya tarik wisata Sumberingin yang berlokasi di Jalan Sumberingin, Wringingsongo, Tumpang, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu 12 Desember 2024 hingga 12 Februari 2025. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, karena merupakan destinasi wisata semi-komersial yang menghadapi tantangan dalam menjaga prinsip keberlanjutan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pengelola wisata kolam Sumberingin sebanyak 3 orang, 2 orang pekerja, dan 2 orang pengunjung yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap operasional dan pengalaman di destinasi tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, yaitu wawancara mendalam untuk menggali pandangan dan pengalaman informan secara personal, diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion*) untuk memperoleh pemahaman kolektif mengenai isu tentang bagaimana implementasi pariwisata berkelanjutan pada daya tarik wisata sumberingin kecamatan tumpang kabupaten malang, adapun pertanyaan dalam melakukan wawancara dan FGD seperti 1) bagaimana strategi yang diterapkan oleh pengelola wisata sumberingin dalam menerapkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan di tengah peningkatan jumlah pengunjung? 2) apa saja tantangan yang dihadapi oleh pengelola, pekerja, dan masyarakat sekitar dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan di kawasan wisata sumberingin? 3) bagaimana persepsi dan partisipasi pengunjung serta masyarakat lokal terhadap upaya pelestarian lingkungan dan budaya di destinasi wisata sumberingin? Observasi partisipatif untuk menangkap dinamika aktivitas wisata secara langsung di lapangan, serta dokumentasi guna mendukung temuan dengan data visual dan tertulis. Jenis data yang digunakan meliputi data kualitatif dan kuantitatif, yang diperoleh langsung selama kegiatan penelitian berlangsung. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi lapangan, serta data sekunder berupa dokumen, laporan, dan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola penting, kategori, dan tema yang muncul dari data lapangan. Proses analisis mencakup tahap tiga tahap seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Prosedur analisis tematik dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan implementasi pariwisata berkelanjutan di Sumberingin. Tahap pertama dimulai dengan transkripsi data hasil wawancara, observasi, dan diskusi kelompok, yang kemudian dibaca secara berulang untuk memahami konteks secara menyeluruh. Selanjutnya dilakukan proses *open coding*, yaitu pemberian kode awal terhadap bagian-bagian penting dari data yang mencerminkan gagasan, peristiwa, atau isu tertentu. Setelah itu, kode-kode yang memiliki kesamaan dikategorikan ke dalam kelompok tertentu untuk membentuk *axial coding*, sehingga mulai tampak pola-pola dan hubungan antar kategori. Tahap akhir adalah *selective coding*, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama berdasarkan frekuensi kemunculan, signifikansi makna, serta relevansinya terhadap fokus penelitian. Semua proses ini dilakukan secara reflektif dan iteratif untuk memastikan bahwa tema yang

dihasilkan benar-benar mencerminkan realitas di lapangan dan dapat menjawab pertanyaan penelitian secara mendalam.

Salah satu keterbatasan utama adalah ukuran sampel yang relatif kecil, yaitu hanya melibatkan tujuh informan yang terdiri dari pengelola, pekerja, dan pengunjung wisata Sumberingin. Ukuran sampel yang terbatas ini mungkin belum sepenuhnya merepresentasikan pandangan yang lebih luas dari berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan pemanfaatan destinasi wisata tersebut. Selain itu, tantangan lainnya adalah keterbatasan akses terhadap data sekunder yang lengkap dan relevan, seperti dokumen perencanaan atau evaluasi resmi dari pemerintah daerah terkait pengelolaan wisata, yang dapat membatasi analisis secara komprehensif. Meskipun demikian, peneliti telah berupaya meminimalisir keterbatasan ini dengan melakukan triangulasi data dan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh dan mendalam.

Hasil dan Pembahasan

1) Implementasi Pariwisata Berkelanjutan Pada Daya Tarik Wisata Sumberingin Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang

Perencanaan dalam implementasi pariwisata berkelanjutan di Pemandian Sumberingin dimulai dengan analisis potensi dan kebutuhan masyarakat lokal. Melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha, sangat penting untuk merumuskan visi dan misi yang jelas. Rencana ini harus mencakup strategi untuk melestarikan lingkungan, budaya, dan sumber daya alam. Selain itu, penting untuk mengidentifikasi daya tarik wisata yang unik dan merancang produk wisata yang sesuai dengan karakteristik lokal. Dengan pendekatan partisipatif, perencanaan dapat menciptakan rasa memiliki di kalangan masyarakat, sehingga mereka lebih berkomitmen untuk mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Pengembangan pariwisata berkelanjutan di Sumberingin melibatkan pembangunan infrastruktur yang ramah lingkungan dan fasilitas yang mendukung pengalaman wisatawan. Ini termasuk pembangunan jalan, area parkir, dan fasilitas sanitasi yang memadai. Selain itu, pengembangan produk wisata seperti paket wisata edukatif dan kegiatan berbasis komunitas dapat meningkatkan daya tarik. Pelatihan bagi masyarakat lokal dalam memberikan layanan pariwisata yang berkualitas juga sangat penting. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengembangan, mereka dapat berkontribusi secara langsung dan merasakan manfaat ekonomi dari pariwisata. Pengembangan yang berkelanjutan harus tetap memperhatikan dampak lingkungan dan sosial agar tidak merusak ekosistem lokal. Berdasarkan wawancara dengan kepala desa tumpang Bapak Sirat Yudin menyatakan bahwa:

“Kami pemerintah desa aktif mendukung implementasi pariwisata berkelanjutan melalui beberapa kebijakan, seperti membangun infrastruktur yang ramah lingkungan dan memastikan bahwa destinasi wisata dapat mengurangi dampak negatif terhadap alam. kami juga bekerja sama dengan pengelola sumberingin untuk menyusun program edukasi bagi pengunjung dan masyarakat tentang pentingnya pelestarian alam. selain itu, kami mengarahkan pelaku usaha lokal untuk memanfaatkan sumber daya alam

dengan bijak, serta menyediakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola usaha yang mendukung keberlanjutan.”

Evaluasi merupakan tahap krusial dalam implementasi pariwisata berkelanjutan di Sumberingin. Melalui evaluasi berkala, pengelola dapat mengukur dampak pariwisata terhadap lingkungan, ekonomi, dan sosial. Pengumpulan data dari pengunjung dan masyarakat lokal akan memberikan wawasan tentang kepuasan dan persepsi mereka terhadap pengembangan pariwisata. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian strategi yang ada. Selain itu, transparansi dalam laporan evaluasi kepada masyarakat akan meningkatkan kepercayaan dan dukungan mereka terhadap program pariwisata. Dengan pendekatan yang berbasis data, Sumberingin dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi semua pihak. Berdasarkan wawancara dengan dengan bapak bapak imam selaku pengelola menyatakan bahwa:

“Kami melakukan konservasi alam, seperti pengelolaan sumber daya air yang efisien, penggunaan energi terbarukan, dan pengelolaan sampah dengan sistem 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Selain itu, kami juga melibatkan masyarakat lokal dalam kegiatan wisata, seperti menyediakan produk lokal dan homestay yang dikelola oleh warga sekitar, yang membantu pemberdayaan ekonomi mereka. Namun, tantangan terbesar yang kami hadapi adalah peningkatan jumlah pengunjung yang tidak selalu disertai dengan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan.”

Pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Pemandian Sumberingin memerlukan sistem yang transparan dan akuntabel. Pengelola harus memastikan bahwa semua kegiatan pariwisata dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip keberlanjutan. Ini termasuk pengelolaan limbah yang efisien, penggunaan sumber daya air yang bijaksana, dan pelestarian keanekaragaman hayati. Selain itu, penting untuk melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan destinasi. Dengan membentuk kelompok kerja atau forum masyarakat, semua pihak dapat berkolaborasi untuk mengatasi tantangan yang muncul. Pengelolaan yang baik akan menciptakan pengalaman positif bagi wisatawan dan meningkatkan citra Sumberingin sebagai destinasi wisata yang bertanggung jawab.

Dalam upaya menjaga keberlanjutan, pelestarian keanekaragaman hayati di sekitar kawasan wisata menjadi fokus penting. Pengelola perlu melakukan upaya konservasi terhadap flora dan fauna lokal, serta mencegah praktik-praktik yang merusak lingkungan, seperti pembukaan lahan yang tidak terkendali atau penggunaan bahan kimia berbahaya. Kegiatan edukasi kepada pengunjung juga perlu dilakukan secara rutin untuk meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Dengan demikian, wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam, tetapi juga turut berkontribusi dalam pelestariannya.

Partisipasi masyarakat menjadi elemen krusial dalam pengelolaan berkelanjutan ini. Melalui pembentukan kelompok kerja atau forum masyarakat, pengambilan keputusan dapat dilakukan secara kolektif dan demokratis. Forum ini menjadi wadah diskusi untuk menyampaikan aspirasi, merumuskan solusi atas permasalahan, serta merancang program yang menguntungkan semua pihak.

Pendekatan partisipatif ini mampu meningkatkan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kawasan wisata, serta menciptakan pengalaman berkesan bagi wisatawan. Jika dikelola dengan baik, Pemandian Sumberingin tidak hanya menjadi destinasi wisata unggulan, tetapi juga model pengelolaan pariwisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.



Gambar 2. *View* Kolam Wisata Sumberingin
Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan komponen di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pariwisata berkelanjutan di Pemandian Sumberingin, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, memerlukan pendekatan yang holistik dan partisipatif mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal, pemerintah, dan pelaku usaha, pengembangan pariwisata dapat dilakukan secara berkelanjutan tanpa mengorbankan lingkungan dan budaya setempat. Pengelolaan yang transparan dan akuntabel, serta evaluasi berkala, akan memastikan bahwa dampak positif dari pariwisata dapat dirasakan oleh semua pihak. Dengan demikian, Sumberingin dapat menjadi contoh sukses dalam pengembangan pariwisata yang tidak hanya menarik, tetapi juga bertanggung jawab dan berkelanjutan.

2) **Tantangan dalam Implementasi Pariwisata Berkelanjutan Pada Daya Tarik Wisata Sumberingin Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang**

1. **Kendala Dana dan Pendanaan**

Salah satu tantangan utama dalam implementasi pariwisata berkelanjutan di Pemandian Sumberingin adalah keterbatasan dana. Banyak proyek yang memerlukan investasi awal yang signifikan untuk pengembangan infrastruktur, promosi, dan pelatihan. Tanpa dukungan finansial yang memadai, sulit untuk menerapkan praktik berkelanjutan yang diperlukan. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk mencari sumber pendanaan alternatif, seperti hibah dari pemerintah, kerjasama dengan lembaga swasta, atau crowdfunding dari masyarakat yang peduli terhadap keberlanjutan. Berdasarkan hasil FGD dengan bapak imam selaku pengelola kawasan wisata Sumberingin menyatakan bahwa:

“Salah satu tantangan terbesar yang kami hadapi adalah kurangnya dana untuk implementasi program-program berkelanjutan. Meskipun banyak ide dan inisiatif yang dapat membantu mewujudkan pariwisata berkelanjutan, keterbatasan anggaran menjadi hambatan kami dalam mengembangkan fasilitas ramah lingkungan dan melaksanakan program pendidikan untuk pengunjung serta masyarakat sekitar kita di sini.”

Selain itu, pengembangan kemitraan dengan organisasi non-pemerintah (NGO) yang fokus pada lingkungan dapat membantu dalam mendapatkan dana dan sumber daya. Masyarakat lokal juga dapat dilibatkan dalam penggalangan dana melalui kegiatan komunitas, seperti bazar atau acara budaya, yang tidak hanya mengumpulkan dana tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pariwisata berkelanjutan. Dengan pendekatan yang kreatif dan kolaboratif, tantangan dana dapat diatasi untuk mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

2. Sumber Daya Manusia yang Terbatas

Keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan juga menjadi tantangan signifikan. Banyak masyarakat lokal yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola destinasi wisata secara efektif. Untuk mengatasi hal ini, perlu diadakan program pelatihan dan workshop yang fokus pada pengembangan keterampilan, seperti manajemen pariwisata, pelayanan pelanggan, dan praktik ramah lingkungan.

“Dari hasil wawancara dengan ibu aini menyatakan bahwa kami sebagai Masyarakat sekitar kawasan wisata Sumberingin menghadapi tantangan dalam hal kesadaran dan pemahaman tentang pariwisata berkelanjutan. Meskipun ada upaya untuk melibatkan mereka dalam program pelestarian lingkungan.”

Kerjasama dengan lembaga pendidikan dan pelatihan dapat membantu menyediakan kurikulum yang relevan dan pelatihan praktis. Selain itu, program magang bagi mahasiswa di bidang pariwisata dapat memberikan pengalaman langsung kepada generasi muda. Dengan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, masyarakat dapat lebih siap untuk berkontribusi dalam pengembangan pariwisata. Peningkatan keterampilan ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga memberikan rasa percaya diri kepada masyarakat untuk berperan aktif dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan.



Gambar 3. Fasilitas Wisata Kolam Sumberingin
Sumber: Data Primer, 2025

3. Pengelolaan Pengunjung yang Efektif

Tantangan lain yang dihadapi adalah pengelolaan pengunjung yang tidak terencana. Peningkatan jumlah wisatawan dapat menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan dan budaya lokal jika tidak dikelola dengan baik. Untuk mengatasi hal ini, perlu ada sistem pengelolaan pengunjung yang efektif, termasuk pembatasan jumlah pengunjung pada waktu tertentu, penerapan tiket masuk, dan pengaturan jalur wisata. Edukasi kepada pengunjung tentang etika berwisata yang bertanggung jawab juga sangat penting untuk menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, pengembangan aplikasi mobile atau platform digital yang memberikan informasi tentang kapasitas pengunjung dan waktu terbaik untuk berkunjung dapat membantu mengatur arus pengunjung. Dengan pendekatan yang terencana, pengelolaan pengunjung dapat dilakukan secara lebih efektif, sehingga dampak negatif dapat diminimalkan dan pengalaman wisatawan dapat ditingkatkan. Hal ini juga akan membantu menjaga keaslian dan keindahan alam Sumberingin.

4. Kesadaran Lingkungan yang Rendah

penghalang dalam implementasi pariwisata berkelanjutan. Banyak orang yang belum memahami pentingnya menjaga lingkungan dan budaya lokal. Solusi untuk tantangan ini adalah dengan mengadakan kampanye edukasi yang menekankan pentingnya keberlanjutan. Program-program seperti seminar, lokakarya, dan kegiatan komunitas dapat membantu meningkatkan kesadaran dan mendorong partisipasi aktif dalam pelestarian lingkungan. Selain itu, kolaborasi dengan sekolah dan universitas untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam kurikulum dapat membantu membangun kesadaran sejak dini. Menggunakan media sosial dan platform digital untuk menyebarkan informasi tentang praktik berkelanjutan juga dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Dengan meningkatkan kesadaran lingkungan, masyarakat dan pengunjung akan lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam menjaga kelestarian Sumberingin sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan.

5. Infrastruktur yang Tidak Memadai

Infrastruktur yang kurang memadai, seperti jalan, fasilitas sanitasi, dan tempat parkir, dapat menghambat pengembangan pariwisata berkelanjutan. Tanpa infrastruktur yang baik, pengalaman wisatawan dapat terganggu, dan

dampak negatif terhadap lingkungan dapat meningkat. Solusinya adalah merencanakan dan membangun infrastruktur yang ramah lingkungan, seperti penggunaan material lokal dan teknologi hijau. Kerjasama dengan pemerintah daerah untuk mendapatkan dukungan dalam pembangunan infrastruktur juga sangat penting. Selain itu, melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan infrastruktur dapat menciptakan rasa memiliki

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam tantangan dalam implementasi pariwisata berkelanjutan di Pemandian Sumberingin mencakup keterbatasan dana, kurangnya sumber daya manusia terampil, pengelolaan pengunjung yang tidak efektif, rendahnya kesadaran lingkungan, dan infrastruktur yang belum memadai. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan upaya kolaboratif melalui pencarian sumber pendanaan alternatif, penyelenggaraan pelatihan bagi masyarakat, penerapan sistem pengelolaan pengunjung yang terencana, kampanye edukasi lingkungan, serta pembangunan infrastruktur ramah lingkungan dengan dukungan pemerintah dan keterlibatan komunitas lokal. Dengan strategi yang terintegrasi, pariwisata di Sumberingin dapat berkembang secara berkelanjutan tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu langkah konkret yang dapat diimplementasikan untuk mendukung pengelolaan pariwisata berkelanjutan adalah melalui pengembangan program edukasi lingkungan bagi wisatawan dan masyarakat lokal. Program ini dapat berupa pelatihan rutin tentang pentingnya konservasi sumber daya alam, penggunaan produk ramah lingkungan, dan pengelolaan sampah berbasis komunitas. Selain itu, pemerintah desa atau pengelola destinasi dapat membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang dilibatkan langsung dalam pengawasan aktivitas wisata, pelestarian budaya lokal, serta pengembangan produk ekowisata lokal yang melibatkan UMKM setempat. Kolaborasi antara pemangku kepentingan, termasuk sektor swasta, LSM, dan lembaga pendidikan juga penting untuk memastikan keberlanjutan program melalui dukungan teknis, pendanaan, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di destinasi wisata tersebut.

Simpulan

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah implementasi pariwisata berkelanjutan di Pemandian Sumberingin, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, menghadapi berbagai tantangan, antara lain dana yang terbatas, kurangnya sumber daya manusia yang terampil, pengelolaan pengunjung yang tidak efektif, kesadaran lingkungan yang rendah, dan infrastruktur yang tidak memadai. Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, perlu dilakukan sebuah pendekatan holistik dan partisipatif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, seperti masyarakat, pemerintah, dan pelaku usaha, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan mencari sumber pendanaan alternatif, mengadakan pelatihan bagi masyarakat, menerapkan sistem pengelolaan pengunjung yang terencana, kampanye pendidikan lingkungan, dan membangun infrastruktur yang berwawasan lingkungan dengan dukungan pemerintah dan pelibatan masyarakat lokal. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pariwisata, serta evaluasi secara berkala, sangat penting untuk memastikan dampak positif dapat dirasakan oleh semua pihak.

Daftar Pustaka

- Agustina, H. N., Anyassari, N. F., & Fauzia, M. R. 2024. Indonesian Tourism Village Potentials, Marketing Strategies and Language: A Case of Wringinsongo Village. *Modality Journal: International Journal of Linguistics and Literature*, 4(1), 01-12.
- Amin, B. A., & Hidayat, S. 2024. Pengembangan Aplikasi Sistem Informasi Untuk Bisnis Pariwisata Indonesia. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 5(2), 1968–1979.
- Arum, D. S., Padmaningrum, D., & Winarno, J. 2022. Kajian Dimensi Community-based Tourism dalam Pengembangan Desa Wisata Sumberbulu. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 46(1), 45–55.
- Asmara, S. N., Salim, M., Adhitya, G. N., Marta, R. F., Hariyanti, N., & An Nur, F. 2024. Revitalizing Indonesian Tourism: Insights from Gunungkidul Regency's Communication Strategy. *Jurnal Komunikasi*, 16(1), 51–66.
- Aziz, M. H. 2022. Model Pariwisata Digital dalam Pengembangan Pariwisata Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 2279–2286.
- Fadilla, H. 2024. Pengembangan Sektor Pariwisata untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah di Indonesia. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), 36–43.
- Hamdi, F. H., Muchsin, S., & Wulan Sekarsari, R. 2024. Peran Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang dalam Pemberdayaan Pemuda. *Jurnal Respon Publik*, 18(3), 73–79.
- Hardiansyah, F., Qur'aini, A. R., Wahyuningtyas, V., & Pandin, M. Y. R. 2024. Pengembangan Sektor Pariwisata Berbasis Blue Economy dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal di Objek Wisata Pantai Watu Lepek Kabupaten Malang. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6), 1–14.
- Jamal, B. 2025. Peran BUM Desa dalam Penguatan Tata Kelola Desa wisata di Desa Toyomarto Singosari Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 6(1), 148–160.
- Junaid, I. 2020. Implementasi Pariwisata Berkelanjutan di Pulau Maratua, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2), 110–123.
- Kusuma, A. C., Achmadiah, M. N., Dewatama, D., Yulianto, Y., & Putri, R. I. 2023. Pendampingan Pengelolaan Pemandian Sumberingin Melalui Desain Spot Swafoto. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 422–428.
- Lestia, S. N., & Hanafiah, A. 2024. Memahami Niat Perilaku Generasi Z Muslim Indonesia dalam Berkunjung ke Pariwisata Halal Malang. *Journal of Indonesia Marketing Association (IMA)*, 2(2), 144–158.
- Nugroho, L. D., Melati, S. R., Wahyuliana, I., Pawestri, A., & Kurniawan, L. F. 2023. Legal Policy of Implementation Green Economy in the Tourism Sector to Realize Sustainable Tourism and Environment. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1181(1).
- Nurhadi, N., Wiharya, C., Rifa'i, M., & Santoso, S. 2023. Pemasangan Instalasi PLTS di Pemandian Sumberingin Desa Wringinsongo Kec. Tumpang Kab. Malang. *Jurnal Abdi Insani*, 10(1), 580–587.

- Hoesny, M. U., Cahyani, H., Safitri, I. N., Adibah, A., Roisatin, U. A., & Putri, A. N. 2024. Pelatihan Pembuatan Konten Media Sosial (Instagram) untuk Promosi Wisata Alam Sumber Ringin di Desa Wringinsongo. *JPM Pambudi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(02), 63–69.
- Purba, B., Situmorang, E. A. A., Firmansyah, D., & Manurung, T. A. 2024. Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Economic Reviews Journal*, 3(3), 2060–2065.
- Pribadi, J. D., Nurtjahjani, F., Utomo, H., Himma, M., Novitasari, A. F., & Muqit, A. 2024. Pelatihan Pembuatan Media Komunikasi Visual sebagai Media Promosi di Tempat Wisata Sumberingin Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat*, 11(2), 145–147.
- Risfandini, A. 2024. Sustainable Tourism Implementation In Indonesia: Emphasizing Green Tourism, Community-Based Tourism, and Local Empowerment. *Barista : Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata*, 11(01), 58–67.
- Robaka, J. U., Hardianto, W. T., & Arianti, Y. 2024. Peran Pemerintah Terhadap Budaya Lokal Dalam Perkembangan Pariwisata (Studi di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang). *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 4(1), 161–174.
- Shafira, Z. D., Khabibah, U. 2023. Pembuatan Video Iklan Menggunakan Adobe Primere Cc Pada Instagram Reels Pemandian Sumberingin Tumpang Malang. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(1), 1585–1591.
- Sulistyo, A., Noviati, F., Yudiandri, T. E., Rahmawati, Ass., Suharyono, E., & Kristianto, D. A. 2023. Implementasi Prinsip Pariwisata Berkelanjutan Melalui Pengelolaan Berbasis Masyarakat: Studi Pada Desa Wisata Poncokusumo. *Journal of Research on Business and Tourism*, 3(2), 95–107.
- Widyaningsih, H., Fatchuroji, A., Uhai, S., & Lusianawati, H. 2024. Hubungan antara Kompetensi Kewirausahaan dan Kinerja Usaha Mikro dan Kecil di Sektor Pariwisata di Indonesia. *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(02), 82–91.
- Winoto, Y., Anwar, R. K., & Septian, F. I. 2024. Pariwisata Keagamaan di Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis dan Analisis Bibliometrik. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 29(1), 48–67.